DAMPAK PENGEMBANGAN D'KANDANG *AMAZING FARM* TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DESA PASIR PUTIH KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK

Author

Pradana Meilandanau
Universitas Indraprasta PGRI

Ary Fiyanto

Mohammad Ramadona

Abstract

This study aims to determine the impact of the development of D'kandang Amazing Farm on the local economy of Pasir Putih Village, Sawangan District, Depok City. The research employed a qualitative descriptive analysis method. The study population consisted of Pasir Putih Village residents affected by the development of D'kandang Amazing Farm. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The sample comprised 15 respondents—residents directly affected by the development of D'kandang Amazing Farm. Based on the research findings and discussion, it can be concluded that the development of D'kandang Amazing Farm has had a positive impact on the economic activities of the community in Pasir Putih Village, Sawangan District, Depok City. Prior to the development of D'kandang Amazing Farm, most residents worked as farmers, traders, laborers, entrepreneurs, or private-sector employees. However, following the development of this tourist attraction, local economic activity increased. The development of D'kandang Amazing Farm created new employment and business opportunities for the surrounding community, thereby

Keywords

Impact of Development on the Local Community's Economy

2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan D'kandang *Amazing Farm* terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pasir Putih yang terdampak oleh pengembangan D'kandang *Amazing Farm*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 responden yang merupakan masyarakat yang terkena dampak langsung dari pengembangan D'kandang *Amazing Farm*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan D'kandang *Amazing Farm* memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Sebelum adanya pengembangan D'kandang *Amazing Farm*, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, pedagang, buruh, wiraswasta, dan karyawan swasta. Namun, setelah adanya pengembangan objek wisata tersebut, aktivitas perekonomian masyarakat mengalami peningkatan. Pengembangan D'kandang *Amazing Farm* membuka peluang kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Page

87 - 95

DOI

Kata kunci

Dampak Pengembangan, Perekonomian Masyarakat Sekitar

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam menjadi obyek ekonomi telah dilakukan oleh masyarakat untuk memberikan nilai tambah dalam memenuhi kehidupan masyarakat seperti obyek wisata. Bidang pariwisata yang dibentuk oleh pemerintah ditujukan untuk menyediakan sarana dan prasarana wisata yang dilengkapi dengan penginapan, transportasi dan sarana umum lainnya yang dapat memberikan kontribusi bagi kedua pihak baik bagi wisatawan, maupun bagi pengelola obyek wisata.

Perkembangan obyek wisata di tanah air bukan lagi hal yang baru, bahkan sampai sekarang ini pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara dari para wisatawan domestik maupun manca negara. Disisi lain obyek wisata juga menjadi ajang untuk berbisnis atau tempat bertemunya para pelaku ekonomi dengan alasan berwisata seperti yang terjadi di Pulau Bali dan Lombok serta obyek-obyek wisata lainnya.

Pariwisata dikembangkan oleh pemerintah diseluruh wilayah tanah air dengan memanfaatkan panorama sumber daya alam yang terbentang luas dari Barat hingga ke Timur dan dari Utara hingga ke Selatan Kepulauan Indonesia, baik di darat maupun di laut, termasuk di Jawa Barat. Obyek wisata yang ada di Jawa Barat cukup banyak, baik yang telah masyarakat maupun yang masih dalam tahap pengelolaan seperti yang ada di Kota Depok dan daerah lainnya. Daya tarik wisatawan ke kawasan wisata di Kota Depok cukup besar, namun sampai saat ini penataan atau pengelolaannya belum dilakukan secara profesional, hanya bersandar pada adat istiadat yang ada pada setiap daerah.

METODE

Di dalam penelitian terdapat dua metode yang digunakan, adapun metode itu bisa disebut dengan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2015:8) mengartikan "metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

HASIL

Tabel 4.11 menunjukan perbandingan aktivitas dan pendapatan responden sebelum dan sesudah pengembangan tempat Wisata D'kandang *Amazing Farm*. Sebelum pengembangan tempat Wisata D'kandang *Amazing Farm* masyarakat hanya memenuhi kebutuhan hidupnya sebagian besar dengan cara berdagang, menjadi buruh, wiraswasta dan karyawan swasta. 5 responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta. Namun sesudah adanya pengembangan tempat Wisata D'kandang *Amazing Farm* aktivitas masyarakat meningkat dengan kata lain masyarakat sudah memperoleh pekerjaan tambahan, responden sebagai Petani kini telah berubah pekerjaannya menjadi pegawai ditempat Wisata *D'kandang Amazing Farm*, responden sebagaipetani, pedagang, buruh, wiraswasta dan karyawan swasta memiliki pekerjaan tambah seperti melakukan usaha, bisnis, berdagang atau berkerja di Tempat Wisata D'kandang *Amazing*

Farm.

Peningkatan juga terjadi pada pendapatan dimana sebelum pengembangan tempat Wisata D'kandang *Amazing Farm* sebagian besar responden yang bekerja sebagai petani, buruh, wiraswasta dan karyawan swasta memiliki penghasilan sebesar Rp.1.000.000,- sampai dengan Rp.4.500.000,-/bulan. Namun setelah pengembangan tempat Wisata D'kandang *Amazing Farm* pendapatan responden petani, buruh, wiraswasta dan karyawan meningkat menjadi Rp.1.500.000,- sampai dengan <Rp.6.000.000/bulan. Rata-rata pendapatan sebelum pengembangan obyek wisata adalah Rp.1,380,000. dan sesudah pengembangan adalah Rp.3,333,400. maka persentase peningkatan rata-rata pendapatan adalah 125,2%.

PEMBAHASAN

Pengembangan Wisata D'kandang *Amazing Farm* adalah salah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya dan bertujuan untuk memberikan manfaat terutama bagi perlindungan, pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata dan jasa lingkungan sumber daya alam khususnya di wilayah sekitar. Di lain pihak, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung di sektor kepariwisataan melalui terbukanya lapangan usaha yang menciptakan kesempatan kerja baru serta mampu meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat. Pengembangan kawasan objek wisata membutuhkan penentuan lokasi yang tepat dari setiap wilayah supaya tidak terjadi permasalahan kepentingan antara pertumbuhan pemukiman dengan kawasan objek wisata yang dikelola dan dimanfaatkan bagi kegiatan rekreasi. Penyelenggaraan kepariwisataan juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas, memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan *(Tourism Final Demand)* pasar barang dan jasa. Selanjunya final demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku *(Investmen Derived Demand)* untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Sehubungan dengan pesatnya perkembangan pariwisata, pola pembangunan berkelanjutan tersebut sangat cocok diterapkan dalam pengembangan pariwisata ini bertujuan untuk melestarikan keberadaan pariwisata yang ada sekarang ini

kepada generasi yang akan datang. Pembangunan pariwisata difokuskan pada tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

Untuk mengetahui besarnya dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, komponen-komponen dan fungsi sistem ekonomi beserta pranata lainnya perlu diperhatikan antara lain:

1. Bahwa sistem ekonomi tersusun atas hubungan timbal balik dari pelaku-pelaku ekonomi dan organisasi.
2. Bahwa sistem ekonomi mengatur perubahan dari persediaan bahan mentah menjadi barang jadi.
3. Bahwa sistem ekonomi menentukan distribusi dari barang dan jasa yang diperlukan.
4. Bahwa sistem ekonomi mempengaruhi persepsi ruang mengenai barang dan jasa yang dibutuhkan.

Perkembangan pariwisata mempunyai pengaruh dan hubungan interpenden dengan pengembangan sektor lainnya, terutama terhadap sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga, stabilitas lingkungan hidup. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat adanya aktivitas ekonomi sangat tergantung pada sistem ekonomi yang ada di daerah tersebut.

Aktivitas pariwisata akan mempengaruhi model ekonomi yang ada di daerah wisata. Perubahan yang terjadi karena aktivitas pariwisata sangat berpengaruh pula pada struktur dan ekonomi daerah. Kesempatan kerja, pendapatan perkapita maupun distribusinya akan memberikan peluang kepada peningkatan produksi maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat mendorong komponen-komponen ekonomi untuk merubah lingkungannya sesuai dengan kemampuan daya dukung lingkungan, baik dalam bentuk kelembagaan maupun infrastrukturnya. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi baru mendorong pranata-pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan ekonomi yang ada.

Pariwisata merupakan industri yang padat karya karena tenaga kerja sulit diganti dengan modal atau peralatan. Semua sektor akomodasi dikatakan relatif lebih padat karya dibandingkan pada sektor lainnya, sehingga pariwisata sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan. Pariwisata merupakan sumber pokok dari pekerjaan pada tingkat regional, akan tetapi jumlah dan jenis pekerjaannya bermacam-macam dan berbeda antar daerah dan tergantung pada struktur industri pariwisata, khususnya untuk pekerjaan musiman. Hubungan antara pekerjaan dalam industri pariwisata dan pekerjaan rumah tangga harus dipertimbangkan. Apakah pekerjaan pariwisata merupakan pekerjaan pokok atau sementara saja. kemudian begitu pula yang dibahas dalam penelitian ini, dengan adanya pengembangan tempat Wisata D'kandang *Amazing Farm* ini maka dampak perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dimana sebelum pengembangan tempat Wisata D'kandang *Amazing Farm* aktivitas masyarakat sebagian besar adalah petani serta yang lainnya sebagai pedagang, buruh, karyawan, dan wiraswasta. Namun dengan adanya pengembangan Wisata D'kandang *Amazing Farm* masyarakat mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah

pendapatan. Berdasarkan penelitian dikatakan meningkat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata pendapatan yaitu 125,3%.

Pengembangan kawasan objek wisata harus lebih diarahkan dan dipergunakan dalam upaya pengembangan kawasan wisata ramah lingkungan. Pengembangan kawasan objek wisata juga perlu mengetengahkan faktor kewaspadaan terhadap dampak lingkungan menjadi sangat penting, terutama dari kunjungan wisatawan yang tidak terkendali guna memelihara keberlanjutan kualitas lingkungan hidup khususnya dalam menjamin pembangunan dalam bidang ekonomi yang berkelanjutan. Bidang Lingkungan Hidup, pada dasarnya pengembangan tempat Wisata D'kandang *Amazing Farm* adalah memanfaatkan kondisi lingkungan yang menarik. Jadi pengembangan wisata alam senantiasa keadaan baik dan tentu menghindari kerusakan. Perencanaan pariwisata yang baik, teratur dan terarah, secara tidak langsung lingkungan akan terjaga dengan baik.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.

Obyek wisata yang dikembangkan berupa obyek wisata budaya dan obyek wisata alam. Sebagian besar obyek wisata yang berada di Kabupaten Depok adalah obyek wisata alam, obyek wisata darat (agrowisata). Sedang obyek wisata budaya relatif belum banyak dikembangkan dan belum ditangani secara optimal, misal seni-seni tradisional. Obyek wisata sebagian belum dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah Kabupaten Depok dianggap sebagai sektor yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keseriusan penanganan sektor pariwisata maupun pembangunan secara tahunan pemerintah Kabupaten Depok khususnya Desa Pasir Putih. Obyek wisata ini ramai dikunjungi wistawan baik wisatawan mancanegara mupun wisatawan nusantara.

Oleh karena itu pariwisata perlu mendapat perhatian yang serius dari pembuat kebijakan dalam negeri dan perancang kesepakatan perdagangan internasional, mengingat pariwisata di masa mendatang merupakan penyumbang besar kesejahteraan ekonomi dunia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pengembangan Wisata D'kandang *Amazing Farm* terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pasir putih Kecamatan Sawangan Kota Depok dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan obyek Wisata D'kandang *Amazing Farm* memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan obyek Wisata D'kandang *Amazing Farm*, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, buruh,dan wiraswasta namun sesudah

pengembangan obyek Wisata D'kandang *Amazing Farm* aktivitasekonomi meningkat. Masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan.

2. Pengembangan obyek Wisata D'kandang Amazing Farm juga berdampak pada pendapatan masyarakat, karena sebelum pengembangan obyek Wisata tingkat pendapatan responden masih tergolong rendah yaitu sebanyak 4 responden atau 26,66 persen berpendapatan sebesar Rp < 1.000.000,-/bulan. Sedangkan responden yang mempunyai pendapatan Rp.1.000.000,-2.500.000,-/bulan sebanyak 7 responden 46,66 persen, , responden yang mempunyai pendapatan Rp.3.000.000,- - 4.500.000,-/bulan sebanyak 3 respondenatau 20 persen, dan responden yang memiliki pendapatan Rp > 5.000.000,-/bulan hanya 1 responden atau 6,66 persen.
3. Sesudah adanya pengembangan obyek Wisata D'kandang Amazing Farm pendapatan responden mengalami peningkatan yakni sebanyak 1 responden atau 6,66 persen memiliki pendapatan Rp < 1.000.000,-/bulan.. Sebanyak 3 responden atau 20 persen memiliki pendapatan Rp.1.000.000,- - 2.500.000,-/bulan. Kemudian Sebanyak 7 responden atau 46,66 persen memiliki pendapatan Rp.3.000.000,- - 4.500.000,-/bulan. Dan Sebanyak 4 responden atau 26,66 persen memiliki pendapatan Rp > 5.000.000,-/bulan. Jadi secara keseluruhan persentase rata-rata pendapatan adalah 125,2%.

DAFTAR PUSTAKA

Ackley, Gardner., (1991). Teori Ekonomi Makro. Terjemahan Paul Sitohang. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Arjana, I Gusti Bagus. (2006:34&35). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta : Rajawali Pers.

Bodgan, R.C & Taylor. (2002:3). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif SuatuPendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial. Surabaya: UsahaNasional.

Chafid Fandeli, (1995). Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataan Alam. Yogyakarta, Liberty.

Cohen, E. (1984). " Toward a Sociology of International Tourism", Sociological Research 39(1): 164-182.

Dirjen Pariwisata (1996:45) Dampak Pengembangan Pariwisata

Djojohadikusumo, Sumitro. (1985:1). Ekonomi Pembangunan. PT Pembangunan, Jakarta.

Kamaluddin (1992:12). Ekonomi Transportasi. Jakarta: Ghalia.

Kurniawan, Wawan. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kusudianto Hadinoto, (1996:29). Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta : UI Press

Menurut Sugiyono (2015:2). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Pendit, Nyoman S. (1986:136&29&35). Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pitana, I G. dan Gayatri, P G.(2005:101). Sosiologi Pariwisata.

Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. (2001). Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi vol.2 no.1

Sadono, Sukirno. (1994:205). Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta

Sadono, Sukirno. (1994:205). Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.

Soemarwoto, Otto. (2001). ekologi, lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan.

Spillane, James. (1994:45&92&46). Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebuadayaan. Kanisius. Yogyakarta.

Todaro, Michael. (2004). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan

Wahab, Salah, (1989), Manajemen Kepariwisataan, Jakarta : Pradnya Paramita.
Winardi (1982:12), pendapatan ekonomi masyarakat Bandung : angkasa
Wiranatha, (2008). Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Debat Publik), Bali Post.
Wiratha, I Made. (2006:68). Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Andi.
Yoeti (1985:109&111). Pengantar ilmu pariwisata. Bandung : Angkasa
Yogyakarta: Penerbit Andi.